

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BAGAIMANA UNTUK MEMBUKTIKAN SECARA
EMPIRIS, APAKAH ITU TUHAN ATAU BUKAN,
BERDASARKAN KEPADA ENERGI DAN QUARK

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
31 Maret 2023

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BAGAIMANA UNTUK MEMBUKTIKAN SECARA EMPIRIS,
APAKAH ITU TUHAN ATAU BUKAN,
BERDASARKAN KEPADA ENERGI DAN QUARK

© Copyright 2023 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan tentang bagaimana untuk membuktikan secara empiris, apakah itu Tuhan atau bukan, berdasarkan kepada energi dan quark, terlebih dahulu penulis mohon ampun kepada Allah SWT. Di sini penulis mencoba membuka tabir yang menutupi rahasia tentang bagaimana untuk membuktikan secara empiris, apakah itu Tuhan atau bukan, berdasarkan kepada energi dan quark, berdasarkan kepada asam deoksiribonukleat (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang bagaimana untuk membuktikan secara empiris, apakah itu Tuhan atau bukan, berdasarkan kepada energi dan quark, yaitu ayat-ayat berikut:

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihat berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (Al Mulk : 67: 3)

"Dia Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Bathin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al Hadiid : 57: 3)

"Dan kepunyaan Allah timur dan barat, maka kemana kamu menghadap di situ wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (Al Baqarah : 2: 115)

Dalam upaya membuka tabir rahasia Allah tentang bagaimana untuk membuktikan secara empiris, apakah itu Tuhan atau bukan, berdasarkan kepada energi dan quark, penulis menggunakan dasar asam deoksiribonukleat.

HIPOTESA

Di sini penulis mengajukan hipotesis membuktikan secara empiris, apakah itu Tuhan atau bukan, berdasarkan kepada energi dan quark, berdasarkan Deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu

quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

ASAM DEOKSIRIBONUKLAT (DNA)

DNA merupakan gudang informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini terdiri dari folat, gula 5-karbon dan salah satu basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin (A), Sitosin (C) dan Timin (T).

Guanin (G) terdiri dari 5 atom karbon, 5 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 atom karbon, 5 atom nitrogen dan 5 atom hidrogen. Sitosin (C) mengandung 4 atom karbon, 3 atom nitrogen, 1 atom oksigen dan 5 atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 atom karbon, 2 atom nitrogen, 2 atom oksigen dan 6 atom hidrogen. Folat mengandung 1 atom fosfor, 4 atom oksigen dan 2 atom hidrogen. Gula 5 karbon memiliki 5 atom karbon, 2 atom oksigen dan 8 atom hidrogen.

Berdasarkan pada Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer.

BAGAIMANA UNTUK MEMBUKTIKAN SECARA EMPIRIS, APAKAH ITU TUHAN ATAU BUKAN, BERDASARKAN KEPADA ENERGI DAN QUARK

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"...Kutiupkan kepada manusia roh Ku...(Shaad : 38: 72)"...kemana kamu menghadap di situ wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)"Dia Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)"...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*

Disini, Allah atau Jahve atau Adonai, mendeklarkan, *"Dia Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)"...kemana kamu menghadap di situ wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)*

Nah, dengan deklarasi *"Dia Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)* dan *"...wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)* dijadikan sebagai dasar untuk membuktikan apakah Tuhan atau bukan.

Sekarang, apa saja yang ada di alam semesta, semuanya, dalam bentuk energi dan materi.

Nah, begitu juga di dalam wujud Tuhan, dibangun dengan energi dan materi.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa di dalam wujud Tuhan ada energi dan materi ?

Jawabannya ada dalam rahasia di balik ayat: alam semesta atau *"...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*

Nah, karena di alam semesta atau *"...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*, maka di dalam wujud Tuhan juga *"...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*

Artinya, di dalam wujud Tuhan ada energi yang kekal dan materi yang tidak kekal.

Nah sekarang, apakah Allah atau Jahve atau Adonai, adalah Tuhan ?

Jawabannya ada di dalam teori yang juga merupakan wahyu Allah atau wahyu Jahve atau wahyu

Adonai, yaitu *"Dia Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)* dan *"...wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)*

Nah, disini, yang ada di dalam wujud *"...wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)* adalah berbentuk energi Allah dan materi dalam bentuk partikel Allah.

Nah, sebelum terjadi alam semesta atau *"...tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)* sudah ada materi, dalam bentuk quark yang dibentuk dengan energi

Nah, sekarang, kalau memang Tuhan, maka Tuhan harus ada sebelum ada quark dan Tuhan harus bersatu dengan energi.

Artinya, disana ada energi, disana ada Tuhan. Energi dan Tuhan tidak bisa dipisahkan.

Jadi, secara matematik, bisa dituliskan, **Tuhan – energi Tuhan – Tuhan – energi Tuhan – Tuhan**

Nah, dengan adanya, **Tuhan – energi Tuhan – Tuhan – energi Tuhan – Tuhan** , membentuk materi, dalam bentuk partikel yang dinamakan dengan quark .

Secara matematik bisa dituliskan, **Tuhan – energi Tuhan – quark - Tuhan – energi Tuhan – quark - Tuhan**

Nah, dengan dasar matematik ini, bisa dijadikan sebagai ukuran, apakah Tuhan memang benar Tuhan, atau Tuhan datang setelah terbentuk quark.

Nah, Tuhan datang setelah terbentuk quark, maka itu bukan Tuhan, melainkan, materi yang dibangun dengan atom.

Tetapi, kalau Tuhan ada sebelum quark ada, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari energi, maka Tuhan itu, benar Tuhan.

Atau bisa dikatakan dengan *"Dia Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)*

Jadi, sekarang, kalau ada Tuhan yang di sembah oleh manusia, kemudian Tuhan itu dibuktikan secara empiris, apakah Tuhan ada setelah terbentuk quark, maka itu bukan Tuhan, melainkan, materi yang dibangun dengan atom.

Apakah Tuhan ada sebelum quark ada, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari energi, maka Tuhan itu, benar Tuhan.

Sekarang, kita buktikan Allah atau Jahve atau Adonai, berdasarkan teori dalam bentuk wahyu *"Dia Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)* dan *"...wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115).*

Nah, *"...wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)* dibangun dengan energi dan materi dalam bentuk partikel.

Nah, karena di dalam wujud Allah atau wujud Jahve atau wujud Adonai ada energi, maka antara Allah atau Jahve atau Adonai bersatu dengan energi. Dimana ada energi, ada Allah atau Jahve atau Adonai. Dimana ada Allah atau Jahve atau Adonai, ada energi.

Secara matematik, bisa dituliskan **Allah – energi Allah – Allah – energi Allah – Allah**

Allah dan energi Allah bersatu, tidak bisa dipisahkan.

Nah, sekarang, menurut pengikut Yesus, Yesus adalah Tuhan, kalau dibuktikan secara empiris, ternyata Yesus adalah berbentuk materi dalam bangunan atom, dimana atom ada setelah ada quark, maka Yesus bukan Tuhan.

Begitu juga dengan Roh Kudus, kalau dibuktikan secara empiris, ternyata Roh Kudus adalah berbentuk materi dalam bangunan atom, dimana atom ada setelah ada quark, maka Roh Kudus bukan Tuhan.

Adapun Jahve atau Adonai, adalah sama dengan Allah, hanya berlainan nama. Orang Yahudi menyebut Jahve atau Adonai. Muslim mengatakan Allah.

Sebenarnya, pengikut Yesus menamakan Jahve atau Yahweh yang mengacu kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung dibalik ayat-ayat: *"...Kutiupkan kepada manusia roh Ku...(Shaad : 38: 72)"...kemana kamu menghadap di situ wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)"Dia Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)"...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*

Disini, Allah atau Jahve atau Adonai, mendeklarkan, *"Dia Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)"...kemana kamu menghadap di situ wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)*

Nah, dengan deklarasi *"Dia Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)* dan *"...wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)* dijadikan sebagai dasar untuk membuktikan apakah Tuhan atau bukan.

Sekarang, apa saja yang ada di alam semesta, semuanya, dalam bentuk energi dan materi.

Nah, begitu juga di dalam wujud Tuhan, dibangun dengan energi dan materi.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa di dalam wujud Tuhan ada energi dan materi ?

Jawabannya ada dalam rahasia di balik ayat: alam semesta atau *"...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*

Nah, karena di alam semesta atau *"...tujuh langit...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*, maka di dalam wujud Tuhan juga *"...seimbang (Al Mulk : 67: 3)*

Artinya, di dalam wujud Tuhan ada energi yang kekal dan materi yang tidak kekal.

Nah sekarang, apakah Allah atau Jahve atau Adonai, adalah Tuhan ?

Jawabannya ada di dalam teori yang juga merupakan wahyu Allah atau wahyu Jahve atau wahyu Adonai, yaitu *"Dia Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)* dan *"...wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)*

Nah, disini, yang ada di dalam wujud *"...wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)* adalah berbentuk energi Allah dan materi dalam bentuk partikel Allah.

Nah, sebelum terjadi alam semesta atau *"...tujuh langit...(Al Mulk : 67: 3)* sudah ada materi, dalam bentuk quark yang dibentuk dengan energi

Nah, sekarang, kalau memang Tuhan, maka Tuhan harus ada sebelum ada quark dan Tuhan harus bersatu dengan energi.

Artinya, disana ada energi, disana ada Tuhan. Energi dan Tuhan tidak bisa dipisahkan.

Jadi, secara matematik, bisa dituliskan, **Tuhan – energi Tuhan – Tuhan – energi Tuhan – Tuhan**

Nah, dengan adanya, **Tuhan – energi Tuhan – Tuhan – energi Tuhan – Tuhan**, membentuk materi, dalam bentuk partikel yang dinamakan dengan quark .

Secara matematik bisa dituliskan, **Tuhan – energi Tuhan – quark - Tuhan – energi Tuhan – quark - Tuhan**

Nah, dengan dasar matematik ini, bisa dijadikan sebagai ukuran, apakah Tuhan memang benar Tuhan, atau Tuhan datang setelah terbentuk quark.

Nah, Tuhan datang setelah terbentuk quark, maka itu bukan Tuhan, melainkan, materi yang dibangun dengan atom.

Tetapi, kalau Tuhan ada sebelum quark ada, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari energi, maka Tuhan itu, benar Tuhan.

Atau bisa dikatakan dengan *"Dia Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)*

Jadi, sekarang, kalau ada Tuhan yang di sembah oleh manusia, kemudian Tuhan itu dibuktikan secara empiris, apakah Tuhan ada setelah terbentuk quark, maka itu bukan Tuhan, melainkan, materi yang dibangun dengan atom.

Apakah Tuhan ada sebelum quark ada, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari energi, maka Tuhan itu, benar Tuhan.

Sekarang, kita buktikan Allah atau Jahve atau Adonai, berdasarkan teori dalam bentuk wahyu *"Dia Yang Awal...(Al Hadiid : 57: 3)* dan *"...wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115).*

Nah, *"...wajah Allah...(Al Baqarah : 2: 115)* dibangun dengan energi dan materi dalam bentuk partikel.

Nah, karena di dalam wujud Allah atau wujud Jahve atau wujud Adonai ada energi, maka antara Allah atau Jahve atau Adonai bersatu dengan energi. Dimana ada energi, ada Allah atau Jahve atau Adonai. Dimana ada Allah atau Jahve atau Adonai, ada energi.

Secara matematik, bisa dituliskan **Allah – energi Allah – Allah – energi Allah – Allah**

Allah dan energi Allah bersatu, tidak bisa dipisahkan.

Nah, sekarang, menurut pengikut Yesus, Yesus adalah Tuhan, kalau dibuktikan secara empiris, ternyata Yesus adalah berbentuk materi dalam bangunan atom, dimana atom ada setelah ada quark, maka Yesus bukan Tuhan.

Begitu juga dengan Roh Kudus, kalau dibuktikan secara empiris, ternyata Roh Kudus adalah berbentuk materi dalam bangunan atom, dimana atom ada setelah ada quark, maka Roh Kudus

bukan Tuhan.

Adapun Jahve atau Adonai, adalah sama dengan Allah, hanya berlainan nama. Orang Yahudi menyebut Jahve atau Adonai. Muslim mengatakan Allah.

Sebenarnya, pengikut Yesus menamakan Jahve atau Yahweh yang mengacu kepada Tuhan.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se